



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**KOMPLEKS OLAHRAGA SURABAYA
DI JAWA TIMUR**
Penekanan Desain Arsitektur High - Tech

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
KURNIASARI M.H
NIM. L2B 096 239

Periode 73
November 2000 – April 2001

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah mencatat bahwa sejak tahun 1973 penyelenggaraan multievn olahraga setingkat nasional seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) selalu berlangsung di ibukota DKI Jakarta, demikian pula dengan yang setingkat internasional seperti Asian Games (1962) dan Sea Games (1979 dan 1987). Namun demikian perlu diperhatikan bahwa kini ada kecenderungan baru dengan dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang mengisyaratkan bahwa kebijakan pemerintah harus lebih berorientasi ke daerah. Kebijakan pemerintah tersebut termasuk kebijakan di bidang keolahragaan, salah satunya adalah menyelenggarakan even-even olahraga di daerah.

Permasalahan yang ditemui dalam menentukan kepayakan penyelenggaraan multieven olahraga adalah kurangnya sarana dan prasarana penyelenggaraan multieven olahraga adalah kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki, baik dari segi jumlah, jenis, maupun kelengkapannya. Tidak diberlakukannya standar yang dipersyaratkan pada fasilitas olahraga juga menjadi kendala bagi daerah yang bersangkutan dalam menyelenggarakan multieven olahraga tingkat nasional/internasional.

Propinsi Jawa Timur terhitung sebagai daerah yang cukup maju dan berkembang di bidang keolahragaan berskala nasional, baik dalam hal pembinaan maupun pencapaian prestasinya. Posisi yang diperoleh pada

Pekan Olahraga Nasional (PON) selama ini selalu berkisar antara peringkat tiga besar dan bersaing ketat bersama DKI Jakarta dan Jawa Barat. Karena itu bidang olahraga di provinsi ini mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Daerah beserta masyarakatnya. Provinsi Jawa Timur merupakan penyelenggara Pekan Olahraga Nasional (PON) XV yang lalu. Sarana dan prasarana olahraga yang telah ada cukup memadai, namun yang menjadi hambatan adalah penyelenggara cabang-cabang olahraga terpencar dan tidak memusat di suatu area khusus. Keadaan ini menyebabkan timbulnya kesulitan dalam pengaturan transportasi dan akomodasi bagi peserta.

Surabaya, Ibukota Jawa Timur merupakan kota besar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Posisinya yang berada di tengah-tengah dari Indonesia cukup strategis karena mampu menjangkau kawasan Indonesia sebelah barat dan sebelah timur sekaligus. Surabaya saja dapat dikatakan sebagai ‘pintu gerbang’ untuk memasuki Indonesia bagian timur. Aksesibilitas kota ini sangat memadai dan mudah dicapai baik dari darat, laut, dan udara dengan sarana penunjang lainnya yang mendukung. Faktor-faktor tersebut tentunya akan menunjang keberadaan fasilitas olahraga terpadu di dalam suatu kompleks yang juga dapat dikembangkan sebagai kawasan rekreasi.

Permasalahan dan potensi tersebut di atas mendorong dan mengilhami perlunya perencanaan dan perancangan Kompleks Olahraga Surabaya di Jawa Timur.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan pembahasan yang ingin dicapai adalah menelaah dan merumuskan masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan

perancangan fisik Kompleks Olahraga Surabaya di Jawa Timur yang memenuhi standar nasional/internasional.

Sasaran pembahasan adalah memperoleh dasar-dasar perencanaan dan perancangan yang merupakan landasan konseptual bagi perancangan fisik Kompleks Olahraga Surabaya di Jawa Timur sebagai suatu sarana penyelenggaraan multieven olahraga nasional/internasional.

C. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dititikberatkan pada lingkup bidang ilmu arsitektur yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan kompleks olahraga dengan mengambil studi kasus pada Gelanggang Olahraga (Gelora) Senayan di Jakarta.

Pembahasan masalah di luar bidang ilmu arsitektur sejauh masih melatar belakangi, mendasari, dan menentukan faktor perancangan fisik, akan dilakukan dengan pendekatan logika dan asumsi.

D. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan data-data, baik data primer yang diperoleh melalui survey lapangan dan wawancara kepada instansi terkait maupun data sekunder yang didapat melalui studi literatur. Data-dat tersebut selanjutnya akan dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif serta diambil kesimpulan untuk digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam pembahasan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN UMUM OLAHRAGA DAN KOMPLEKS OLAHRAGA

Membahas tentang literatur mengenai olahraga, kompleks olahraga, serta penataan kawasan.

BAB III TINJAUAN KASUS GELANGGANG OLAHRAGA (GELORA) SENAYAN DI JAKARTA

Membahas tentang Gelanggang Olahraga (Gelora) Senayan di Jakarta berupa sejarah perkembangannya, kelembagaan dan pengelolaan, SDM, pemanfaatan lahan, sarana dan fasilitas yang tersedia, aspek teknik dan utilitas, tata hijau, pola lalu lintas dan perparkiran, serta keamanan dan pertolongan pertama.

BAB IV TINJAUAN KOMPLEKS OLAHRAGA SURABAYA DI JAWA TIMUR

Membahas tentang Kompleks Olahraga Surabaya di Jawa Timur sebagai sarana dan prasarana olahraga berupa data fisik dan non fisik yaitu data lokasi, potensi wilayah, pelaku dan aktivitas.

BAB V KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan awal dari studi literatur dan data, beserta batasan dan anggapan yang perlu diperhatikan dalam

perencanaan dan perancangan Kompleks Olahraga Surabaya di Jawa Timur.

BAB VI PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Membahas tentang pendekatan dasar perencanaan dan perancangan yang berdasarkan atas pelaku dan aktivitasnya, arsitektur bangunannya, utilitas bangunannya, tapak dan lingkungannya, serta penekanan desain dalam penggunaan Arsitektur High-Tech.

BAB VII KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN KOMPLEKS OLAHRAGA SURABAYA DI JAWA TIMUR

Membahas konsep perancangan bersama dengan faktor penentu perancangan, persyaratan perancangan, dan program dasar perancangan.